



WORKSHOP DAN PENDAMPINGAN IDENTIFIKASI PRODUK UNGGULAN JURUSAN AGRIBISNIS PENGOLAHAN HASIL PERTANIAN SMKN 1 BORONG

Nicolaus Noywuli¹, Antonia Paulina Bao², Ignoisa Taus³, Victoria Ayu Puspita⁴,

Maria Arnoldiana Dadjan Uran⁵, David Januarías D. Patty⁶,

Victoria Coolea⁷, Maria Yoandarta I. Maun⁸

Sekolah Tinggi Pertanian Flores Bajawa

Email Korespondensi: nicolausnoywuili@gmail.com✉

Info Artikel	ABSTRAK
Histori Artikel: Masuk: 23 Maret 2025 Diterima: 09 Juni 2025 Diterbitkan: 10 Juni 2025 Kata Kunci: Workshop; Pendampingan; Produk Unggulan; <i>Teaching Factory</i> ; Kurikulum BMW.	Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Borong, Kabupaten Manggarai Timur, sebagai bagian dari implementasi kurikulum BMW (Bekerja, Melanjutkan, Wirausaha) pada jurusan Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman guru dalam mengidentifikasi produk unggulan berbasis mata pelajaran penciri melalui pendekatan <i>teaching factory</i> yang selaras dengan standar industri. Metode yang digunakan adalah observasi dan pendampingan. Observasi dilakukan untuk mengkaji potensi produk lokal yang dimiliki sekolah, dilanjutkan dengan pelaksanaan workshop dan pendampingan kepada para guru guna mengarahkan proses identifikasi dan pengembangan produk unggulan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa guru memperoleh pemahaman yang lebih baik dalam merancang pembelajaran berbasis produk unggulan, baik produk utama maupun produk hasil olahan limbah. Produk-produk tersebut meliputi pengolahan kopi, kakao, nanas, singkong, dan tomat yang disesuaikan dengan mata pelajaran di masing-masing tingkat kelas. Kegiatan ini juga mendorong terbentuknya perangkat pembelajaran yang relevan dan berorientasi industri serta memperkuat hubungan antara sekolah dan dunia usaha/dunia industri. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini berkontribusi terhadap penguatan kapasitas guru dan peningkatan mutu pembelajaran di SMK berbasis kebutuhan lokal dan industri.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Borong merupakan sekolah menengah atas kejuruan di Kabupaten Manggarai Timur yang menjadi sekolah sasaran penerapan kegiatan pengembangan pendidikan khususnya penyelarasan kurikulum merdeka belajar SMK dan SKKNI pada jurusan Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian. Kegiatan tersebut diselenggarakan atas dasar kerjasama antara ASTRA sebagai penyelenggara dan Sekolah Tinggi Pertanian Flores Bajawa sebagai fasilitator kegiatan. Hasil penyelarasan kurikulum merdeka belajar SMK dan SKKNI membuahkan sebuah kurikulum baru yang diterapkan di SMKN 1 Borong yakni Kurikulum BMW (Bekerja, Melanjutkan, Wirausaha).

Kurikulum merdeka mendorong tumbuhnya karakter, potensi, dan kualitas peserta didik serta menawarkan kerangka kurikulum yang fleksibel yang berfokus pada materi-materi utama. Terdapat beberapa hal yang menjadi kekuatan utama dari kurikulum merdeka yakni pembelajaran berbasis proyek untuk peningkatan karakter dan *soft skill* sesuai dengan profil pelajaran, berkonsentrasi pada hal-hal penting untuk menyisakan waktu untuk studi mendalam tentang keterampilan dasar, selain itu memberikan fleksibilitas bagi para pendidik untuk menyesuaikan konten dan situasi secara lokal dan

memberikan instruksi yang disesuaikan berdasarkan kemampuan siswa (Lutfiana, 2022). Pendidikan pada SMK menekankan pembentukan sumber daya manusia yang ahli dan profesional. Oleh sebab itu dalam upaya meningkatkan kompetensi SDM pemerintah telah merumuskan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI). SKKNI berlaku secara nasional dan dijadikan sebagai bahan acuan penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan profesi, uji kompetensi dan sertifikasi profesi di bidang SDM (Mahdane dkk, 2018).

Menjawab hal tersebut, STIPER FB bekerja sama dengan ASTRA berusaha mengaplikasikan kurikulum penyalarsan baru yang menjadi penyalarsan antara kurikulum merdeka belajar dan SKKNI yakni Kurikulum BMW (Bekerja, Melanjutkan, Wirausaha) sehingga dapat diterapkan oleh SMKN 1 Borong sebagai sekolah sasaran penerapan kegiatan pengembangan pendidikan.

Model pembelajaran *teaching factory* (TeFa) adalah suatu gabungan dari pendekatan pembelajaran yang berbasis kompetensi dan berbasis produksi, dimana proses pembelajaran praktik yang dilakukan menyerupai proses praktik yang dilakukan di dunia kerja yang sesungguhnya dengan mengadakan kegiatan produksi atau jasa di lingkungan sekolah (Nurtanto dkk, 2017). Tujuan umum model pembelajaran *teaching factory* yakni untuk melatih siswa-siswi dalam mencapai ketepatan waktu, kualitas yang dituntut oleh industri, mempersiapkan siswa-siswi sesuai dengan kompetensi keahliannya, menanamkan mental kerja melalui adaptasi secara langsung dengan kondisi dan situasi industri, serta menguasai kemampuan manajerial dan menghasilkan produk jadi yang memiliki standar mutu industri (Hidayat, 2011).

Identifikasi produk unggulan merupakan salah satu langkah dalam produksi olahan hasil nabati meliputi melakukan penyiapan hasil pertanian, menetapkan produk primer dan produk tambahan, menentukan karakteristik hasil pertanian, penyiapan sarana produksi, melaksanakan sortasi, melakukan proses produksi, menerapkan higiene dan sanitasi, dan penilaian mutu produk yang menjadi salah satu capaian pembelajaran dalam mata pelajaran penciri jurusan agribisnis pengolahan hasil pertanian dengan model pembelajaran *teaching factory*.

Penerapan model pembelajaran *Teaching factory* diharapkan membawakan dampak positif bagi sekolah dan siswa agar dapat mengikuti perkembangan yang terjadi di industri dengan pembelajaran yang diajarkan di sekolah serta meningkatkan hubungan dan kerja sama antara sekolah dan industri (Hendra dkk, 2020). Oleh sebab itu, tujuan dari dilaksanakannya workshop dan pendampingan adalah untuk membantu memberikan pemahaman a guru dalam mengidentifikasi produk unggulan dari setiap mata pelajaran penciri yang dilaksanakan pada jurusan agribisnis pengolahan hasil pertanian SMKN 1 Borong sehingga dapat menciptakan produk yang sesuai dengan standar dan kualitas industri.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yakni metode observasi dan pendampingan. Observasi dilakukan dengan mengamati potensi unggulan yang dimiliki oleh SMKN 1 Borong pada jurusan Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian. Penerapan dari hasil observasi dilakukan workshop dan pendampingan bagi guru-guru. Workshop dan pendampingan yang dilakukan yakni dalam mengidentifikasi potensi produk unggulan yang dapat diciptakan dan dikembangkan oleh siswa-siswi SMKN 1 Borong.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Workshop Identifikasi Produk Unggulan

Sebelum melakukan workshop identifikasi produk unggulan, dilakukan terlebih dahulu penyalarsan kurikulum yang akan digunakan oleh SMKN 1 Borong khususnya untuk mata pelajaran penciri bagi jurusan Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian. Penyalarsan kurikulum tersebut menghasilkan kurikulum BMW yang merupakan campuran antara kurikulum merdeka dan SKKNI. Kurikulum BMW merupakan kurikulum penyalarsan dan optimalisasi *Link and Match* pada kurikulum

SMK (SMKN 1 Borong) dan DUDI (SKKNI) dengan model pembelajaran *teaching factory* (TeFa) sehingga menghasilkan *output* (lulusan) yang mandiri, kompeten, dan memiliki keterampilan serta mampu bersaing baik dalam bekerja, atau melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi atau menjadi wirausaha. Selaras dengan kurikulum merdeka belajar yang memberikan fleksibilitas bagi pendidik untuk menyesuaikan konten dan situasi secara lokal, kurikulum BMW memiliki tujuan sebagai acuan pembelajaran berbasis komoditi lokal. Selain itu, tujuan BMW lainnya yakni sebagai acuan pembelajaran berbasis kompetensi industri dan menghasilkan output sesuai standar DUDI, kedua tujuan ini selaras dengan SKKNI yang berlaku.

Dalam penyelarasan yang dilakukan, telah disusun silabus, rpp (rencana pelaksanaan pembelajaran) dan jobsheet sesuai dengan kurikulum BMW pada mata pelajaran penciri yakni agroindustri pengolahan kopi, agroindustri pengolahan kakao, agroindustri pengolahan nanas, agroindustri pengolahan singkong dan agroindustri pengolahan tomat.



Gambar 1. Penyelarasan Kurikulum BMW di SMKN 1 Borong

Workshop identifikasi produk unggulan dilaksanakan untuk memberikan pemahaman kepada guru dalam menyusun kebijakan pengembangan keahlian materi ajar yang disesuaikan dengan produk unggulan yang ada di wilayah Borong, sebagai acuan dalam upaya prioritas pembangunan ekonomi berbasis pembelajaran praktik di SMK, sebagai upaya peningkatan kualitas SMK berstandar dan bermodel mini industri yang selanjutnya menjadi SMK unggulan, serta pengembangan sumber daya manusia tenaga kerja bermental pekerja dan berkeahlian profesional.

Adapun beberapa guru dari jurusan Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian SMKN 1 Borong yang mengikuti kegiatan workshop dan pendampingan identifikasi produk unggulan tertera dalam tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Daftar Guru Jurusan APHP SMKN 1 Borong

No.	Nama
1.	Bernadeta Mamas, S.Tp.P
2.	Margareta Pawarrangan, S.P
3.	Sofia Meneng, S.Tr.P
4.	Veronika Venkurnia, S.Pd



Gambar 2. Pelaksanaan workshop identifikasi produk unggulan SMKN 1 Borong

Terdapat beberapa output yang dihasilkan dari workshop yang telah diselenggarakan yakni:

1. Mewujudnyatakan tujuan penyelarasan atau link and match kurikulum SMK dan industri sesuai dengan produk unggulan yang dimiliki
2. Menghasilkan mata pelajaran kejuruan dan penciri SMK sebagai keunggulan
3. Menghasilkan perangkat pembelajaran (silabus, rpp, dan jobsheet) berbasis teaching factory
4. Menghasilkan praktek-praktek pembelajaran berstandar industri
5. Membangun mini industri di SMK

Terdapat beberapa alasan pentingnya dilakukan workshop identifikasi produk unggulan kepada guru-guru SMKN 1 Borong, yakni:

1. Berkaitan erat dengan pemahaman mendalam mengenai pasar dan kebutuhan pasar, mengenai trend dan peluang yang ada serta kemampuan mengubah ide menjadi produk yang unggul dan sesuai permintaan pasar
2. Menumbuhkan inovasi dan kreativitas guru SMKN 1 Borong mengenai metode pengajaran baru, teknologi terbaru, dan pendekatan terbaik dalam mengembangkan produk atau proyek yang relevan dengan bidang studi
3. Menciptakan guru yang memiliki pemahaman yang kuat tentang identifikasi produk sehingga menjadi lebih efektif dalam membimbing siswa dalam proyek-proyek penelitian atau pengembangan produk di sekolah
4. Guru dapat mengeksplorasi cara baru untuk melibatkan siswa-siswi dalam pengembangan produk atau proyek-proyek inovatif dan membangun kemitraan dengan DUDI

Pendampingan Identifikasi Produk Unggulan Mata Pelajaran Penciri Jurusan Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian SMKN 1 Borong

Identifikasi potensi produk SMK merupakan proses pengenalan, analisis dan penilaian terhadap produk atau ide-ide baru yang mungkin dapat dikembangkan atau diadopsi oleh siswa atau lembaga SMK sesuai aspek kelayakan produk. Identifikasi menjadi langkah awal dalam menciptakan atau memilih produk yang dapat memberikan manfaat bagi siswa-siswi dalam meningkatkan keterampilan, pengetahuan dan pengalaman mereka dalam konteks pendidikan kejuruan.

Dalam melakukan identifikasi produk unggulan, terdapat beberapa tahapan yang dilakukan yakni:

1. Pemahaman kebutuhan dan tren industri
Harus adanya pemahaman mendalam mengenai kebutuhan dan tren industri terjait dengan program kejuruan yang ditawarkan oleh SMK khususnya oleh SMKN 1 Borong, termasuk pemahaman mengenai keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan oleh para profesional.

2. Evaluasi keterampilan dan minat jurusan
Guru dan staf sekolah melakukan evaluasi terhadap keterampilan, minat dan kebutuhan siswa, hal ini membantu dalam mengidentifikasi produk atau proyek yang relevan dan sesuai dengan minat serta bakat siswa.
3. Penjajakan ide dan inovasi
Mencari ide-ide baru atau inovasi yang dapat menjadikan produk atau proyek, dapat melibatkan brainstorming, survey, ataupun penelitian pasar untuk mengidentifikasi peluang yang mungkin.
4. Analisis potensi dan kelayakan
Setelah mengidentifikasi ide produk, dilakukan analisis untuk mengevaluasi potensi dan kelayakan masing-masing produk, yang meliputi pertimbangan tentang pasar, kebutuhan siswa, sumber daya yang tersedia dan dampak potensial terhadap pembelajaran.
5. Pemilihan produk unggulan
Setelah melakukan analisis, dipilih produk yang memiliki potensi untuk memberikan manfaat secara signifikan bagi siswa dan sesuai dengan visi misi sekolah.
6. Pengembangan rencana dan strategi
Langkah terakhir yakni mengembangkan rencana dan strategi dalam mengimplementasikan produk meliputi pengembangan kurikulum, pengadaan sumber daya, pelatihan bagi guru dan penentuan metode evaluasi.

Identifikasi produk unggulan dilakukan dengan memperhatikan beberapa hal atau aspek yakni:

1. Keterkaitan tingkatan pembangunan dan SMK
Harus adanya keterkaitan antara tingkatan pembangunan yang ingin diutamakan atau ditingkatkan dengan jenis potensi unggulan daerah yang akan dijadikan sebagai produk unggulan SMK. Jenis potensi unggulan daerah yang dikembangkan dan model perkembangan yang akan dilakukan oleh SMK tentunya akan mempengaruhi perkembangan pembangunan yang dialami masyarakat, oleh sebab itu harus ada keterkaitan antara kedua hal tersebut dalam melakukan identifikasi produk.
2. Keterkaitan antar sektor
Potensi unggulan yang akan dikembangkan harus mampu menjadi pendorong bagi perkembangan sektor lainnya di daerah yang masih terkait. Misalnya keterkaitan dengan sektor penyedia input dalam hal ini sektor penyedia bahan produk unggulan seperti pertanian dan sektor pengguna output dalam hal ini sektor penjualan produk unggulan misalnya masyarakat sebagai agen penjual.
3. Kontribusi terhadap sektor/struktur ekonomi
Potensi unggulan daerah yang digunakan untuk menghasilkan produk unggulan tentu saja akan memberikan kontribusi yang besar bagi perekonomian daerah, oleh sebab itu produk unggulan yang dipilih harus yang dapat membawa dampak secara nyata bagi perekonomian masyarakat.
4. Penyerapan tenaga kerja dari SMK
Dengan adanya peningkatan ekonomi daerah akibat peningkatan produk potensi unggulan daerah maka penyerapan tenaga kerja akan semakin meningkat pula khususnya penyerapan tenaga kerja dari SMK, peningkatan ini akan mempengaruhi jumlah kebutuhan lulusan SMK sehingga ketersediaan lulusan meningkat sesuai dengan perkembangan industri yang dengan sendirinya akan berdampak positif bagi perekonomian daerah.
5. Daya dukung sumber daya manusia lulusan SMK dan teknologi
Pengembangan potensi unggulan daerah memperhatikan daya dukung sumber daya manusia dan teknologi yang dimiliki oleh daerah, sehingga potensi produk unggulan daerah yang

menjadi andalan bagi perekonomian membutuhkan sumber daya manusia dan teknologi yang memadai agar dapat dikelola.

6. Pertimbangan strategis non ekonomi

Pertimbangan strategis non ekonomi juga perlu diperhatikan terkait pengembangan potensi atau produk unggulan daerah, hal ini karena adanya peran penting sektor-sektor ekonomi untuk mendukung aspek sosial politik lainnya seperti stabilitas daerah, lestari budaya lokal dan lain sebagainya.

Berdasarkan identifikasi yang telah dilakukan, dibawah ini merupakan tabel beberapa produk unggulan yang dihasilkan sesuai dengan mata pelajaran penciri jurusan agribisnis pengolahan hasil pertanian SMKN 1 Borong.

Tabel 2. Tabel Identifikasi Produk Unggulan Jurusan APHP SMKN 1 Borong

Kelas	Mata Pelajaran Penciri	Produk Unggulan	Produk Unggulan
		Semester 1 (Pengolahan Hasil Panen)	Semester 2 (Pengolahan Limbah Hasil Panen)
X	Agroindustri Pengolahan Singkong	Tepung Singkong Mochi Singkong Abon Singkong Kerupuk Singkong Keripik Singkong	Pakan Fermentasi Obat Nyamuk
	Agroindustri Pengolahan Tomat	Jelly Drink Tomato Saos Tomat Permen Jelly Tomat Selai Tomat Tomakur	Manisan Tomat
XI	Agroindustri Pengolahan Kakao	Dark Chocolate White Chocolate Bubuk Coklat Instan Milk Chocolate Selai Coklat	Nata De Cocoa dari Kulit Kopi
	Agroindustri Pengolahan Nanas	Sari Nanas Keripik Nanas Selai Nanas Nanas Kaleng Dodol Nanas	Eco Enzyme Silase Kulit Nanas
XII	Agroindustri Pengolahan Kopi	Kopi Powder Pasta Kopi Masker Kopi Lulur Kopi Ekstrak Kopi	Briker Kulit Kopi



Gambar 3. Pendampingan Identifikasi Potensi Produk Unggulan SMKN 1 Borong

PENUTUP

Berdasarkan kegiatan workshop dan pendampingan identifikasi potensi produk unggulan di SMKN 1 Borong, kesimpulan yang dapat diambil yakni workshop identifikasi produk unggulan dilaksanakan memberikan pemahaman kepada guru dalam menyusun kebijakan pengembangan keahlian materi ajar yang disesuaikan dengan produk unggulan yang ada di SMKN 1 Borong khususnya bagi jurusan APHP. Workshop dan pendampingan memberikan pemahaman kepada guru dalam mengidentifikasi produk unggulan yang ada di SMKN 1 Borong. Terdapat beberapa produk unggulan yang telah diidentifikasi sesuai dengan mata pelajaran penciri SMKN 1 Borong yakni produk utama dan produk pengolahan limbah dari agroindustri pengolahan kopi, kakao, nanas, singkong dan tomat.

DAFTAR PUSTAKA

- Hendra, A. A. U., Jaedun, A., & Prihadi, W.R. (2020). Pola Pembelajaran Teaching Factory Pada Program Keahlian Teknik Furnitur Di SMK Negeri 1 Purworejo. *Jurnal Pendidikan Teknik Sipil*, 2(2), 124-138
- Hidayat, D.M. (2011). Model Pembelajaran Teaching Factory untuk Meningkatkan Kompetensi Siswa Dalam Mata Pelajaran Produktif. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 17(4), 270-278
- Lutfiana, D. (2022). Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Matematika SMK Diponegoro Banyuputih. *VOCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan*, 2(4), 310-319
- Mahdane, A., Hubeis, M., & Kuswanto, S. (2018). Pengaruh SKKNI dan Kompetensi SDM terhadap Pengembangan SDM di Unit Profesi SDM dalam menghadapi Era MEA. *Manajemen IKM: Jurnal Institut Pertanian Bogor*, 3(1), 1-9

Nurtanto, M., Ramdani, S.D. Nurhaji, S. (2017). Pengembangan Model Teaching Factory Di Sekolah Kejuruan. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP UNTIRTA*. ISBN 978-602-19411-2-6